

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁷⁷

Menurut Suharsimi PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan urutan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.⁷⁸ PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam

⁷⁷Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.41

⁷⁸Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Berserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.3

proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷⁹

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁸⁰

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK Mode Kemmis dan Mc.Taggart. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:⁸¹

⁷⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.20

⁸⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

⁸¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.12

1. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*). Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Pada hakikatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang suatu siklus.

B. Lokasi dan Sobyek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Pandansari yang terletak di desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini

mengambil mata pelajaran Fiqih pada materi Puasa Ramadhan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Kepala sekolah dan para pendidik di MIN Pandansari cukup terbuka dan sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Berdasarkan hasil data guru wali kelas III menunjukkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III masih banyak di bawah KKM.
- c. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.
- d. Dalam pembelajaran fiqih selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) sehingga pihak madrasah sangat mendukung diadakannya penelitian di madrasah ini dengan menggunakan model penelitian kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) dalam memingkatkan hasil belajar peserta didik.
- e. Peneliti telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, hingga peneliti telah sedikit mengetahui kondisi dimatarasah tersebut terutama bagi kelas yang akan di teliti. Dengan demikian hal ini akan mendukung pelaksanaan kelancaran penelitian.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang hendak digunakan adalah siswa kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, yang berjumlah 24 peserta didik. Terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Adapun dasar dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek tingkat pemahaman siswa yang masih kurang yaitu dalam mata pelajaran fiqih dan

dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) peserta didik akan semakin aktif dalam proses pembelajaran dan akan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan/baik.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rencana penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerjasama dengan guru fiqih MIN Pandansari Ngunut Tulungagung mengenai pengalaman mengajar fiqih khususnya mengenai materi Puasa Ramadhan. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi meliputi RPP, Pre Test, Post Test.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan penyampaian bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru pengampu mata pelajaran fiqih serta teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Hasil tes meliputi: tes awal (pre test) dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilaksanakan (post test). Tes merupakan instrument hal yang untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan penelitian.
2. Hasil observasi, gunu untuk mengamati kegiatan selama dikelas dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Subyek penelitian yang dipilih adalah pesrta didik kelas III yang berjumlah 24 Peserta Didik yang terdiri dari 14 Laki-Laki Peserta Didikbdan 10 perempuan peserta Didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸² Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal.224

1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸³ Pengertian lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.⁸⁴ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan serta untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

⁸³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.149

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal.85

Observasi dilihat dari teknis pelaksanaannya dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu:⁸⁵

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- b. Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi awal di MIN Pandansari Ngunt Tulungagung kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif peserta didik. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸⁷ Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk

⁸⁵H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyaakarta: Mitsaq Pustaka), hal.154

⁸⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.145.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.186

mencari latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.⁸⁸

Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian.

Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah sekumpulan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹⁰

Tes bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan bias dibedakan antara tes, hasil belajar dan tes psikologi.⁹¹

⁸⁸ *Ibid*,..... hal.189.

⁸⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.157

⁹⁰ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta. Cetakan Ketiga, 2012), hal.193

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 223

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini berfungsi untuk mengukur baik keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam dilihat dari waktu pemberiannya yakni tes awal dan tes akhir.⁹²

Tes disini mengharuskan peserta didik sebagai obyek untuk mengisi sola-soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman, dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

Adapun instrumen tes sebagai ter lampir.

⁹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹³

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct intruction* pada materi tayammum. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto siswa di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini.⁹⁴

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, laporan hasil belajar kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktivitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian. Catatan lapangan (*field note*) dapat dibedakan menjadi dua

⁹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.274

⁹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.47

macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian peserta didik. Catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dengan catatan lapangan, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Catatan harian peserta didik merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari peserta didik. Catatan harian peserta didik bisa berisi ide, reaksi, dan pendapat para peserta didik tentang umpan balik mereka setelah menerima perlakuan dari tim peneliti. Untuk mendapatkan informasi yang maksimal dari peserta didik, sebaiknya pada catatan tersebut tidak perlu dicantumkan nama peserta didik. Sehingga mereka tidak takut untuk menuliskan apa yang mereka rasakan.⁹⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁹⁶

⁹⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas...* hal.44-45

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009) hal.69

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁹⁷

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan siswa, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik, angket dan foto saat tindakan berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
- b. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

⁹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal.247

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci alternatif jawaban yang benar yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan.

Analisis data kualitatif, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman, yang meliputi 3 hal yaitu:⁹⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti dalam mereduksi data ini dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.211

hubungan antar kategori, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antar rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap penarikan kesimpulan inikegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atas peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep bangun ruang dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:⁹⁹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini Triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru fiqih kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 327

¹⁰⁰ Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi Puasa Ramadhan yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT), (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat melalui diskusi disini yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman maha siswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan dosen pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Indikator keberhasilan

Adapun indikator kerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:¹⁰¹

1. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) mata pelajaran.

¹⁰¹ E.mulyasa, Kurikulum Berbasis Komputer, (Bandung: PT RosdaKarya, 2005), hal.101

2. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Hal ini sebagaimana pendapat E.Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Hal ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung), sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai $\geq 75\%$ maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apa bila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.¹⁰² Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketentuan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MIN Pandansari

¹⁰² Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elka, 2005), hal.97

Ngunut Tulungagung, telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fiqih adalah 74. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran fiqih. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam peneliti yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya 75%.

Rumusannya adalah sebagai berikut:¹⁰³

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai yang diharapkan atau nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

SM: Skor maksimal dari tes tersebut

Artinya skor yang dikatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil

¹⁰³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal.103

secara individual dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan materi Puasa Ramadhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT).

I. Tahap-Tahap peneliti

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model spiral *Kemmis* dan *Taggart* yaitu terbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model *Kemmis* dan *Taggart* merupakan perkembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan *Kurt Lewin*, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaanya *Kemmis* menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi: Rencna (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).¹⁰⁴

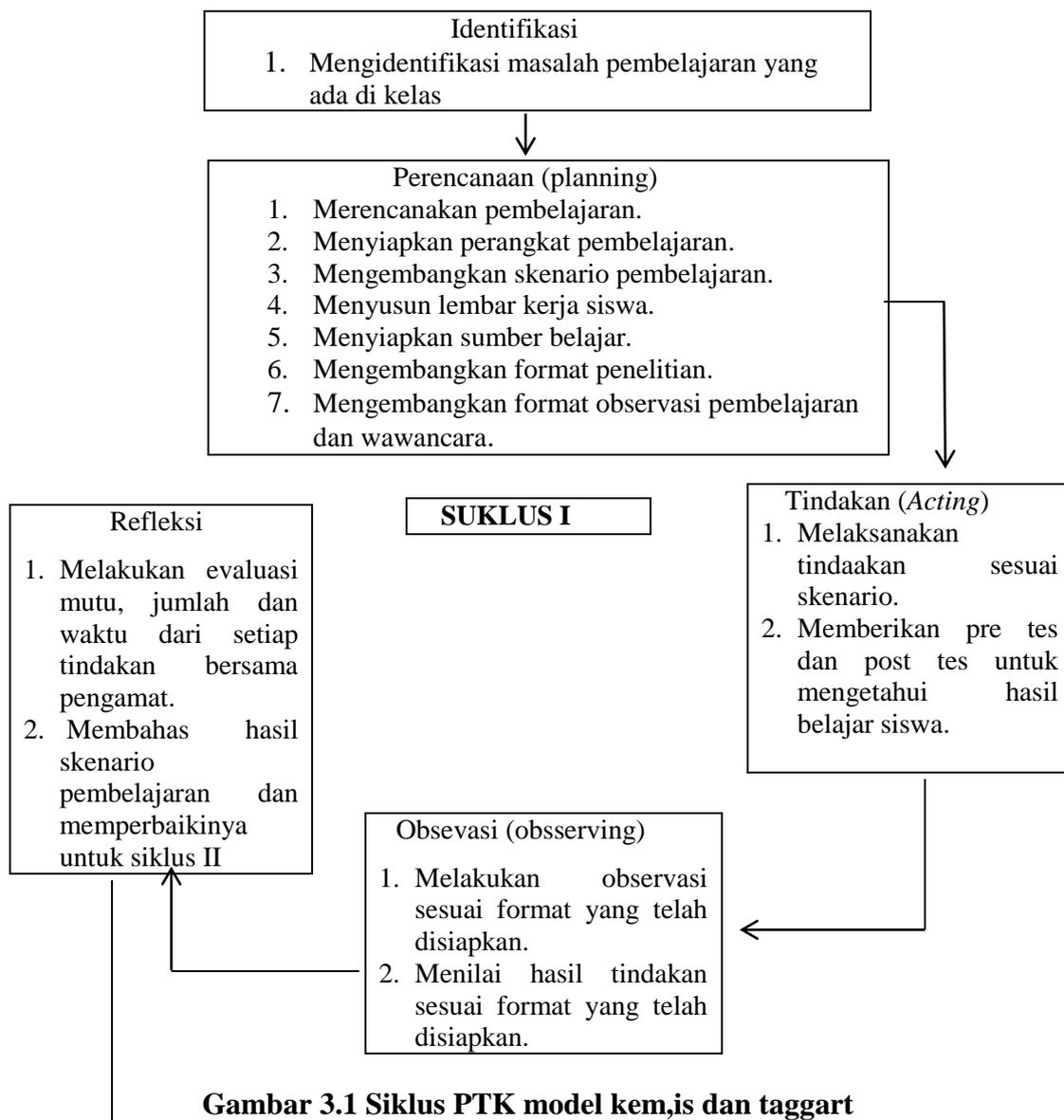
Desai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti desai model *Lewin* yang ditafsirkan oleh *Kemmis* dalam Rochiati Wiraatmadja:

1. Menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagai mana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi);
2. Menelaah isi buku paket/LKS fiqih yang ada;
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok;
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas;

¹⁰⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas....* hal.30

5. Menyusun evaluasi berupa tes;
6. Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan..

Adapun pelaksanaannya siklus pembelajaran PTK model kemmis dan taggart:¹⁰⁵

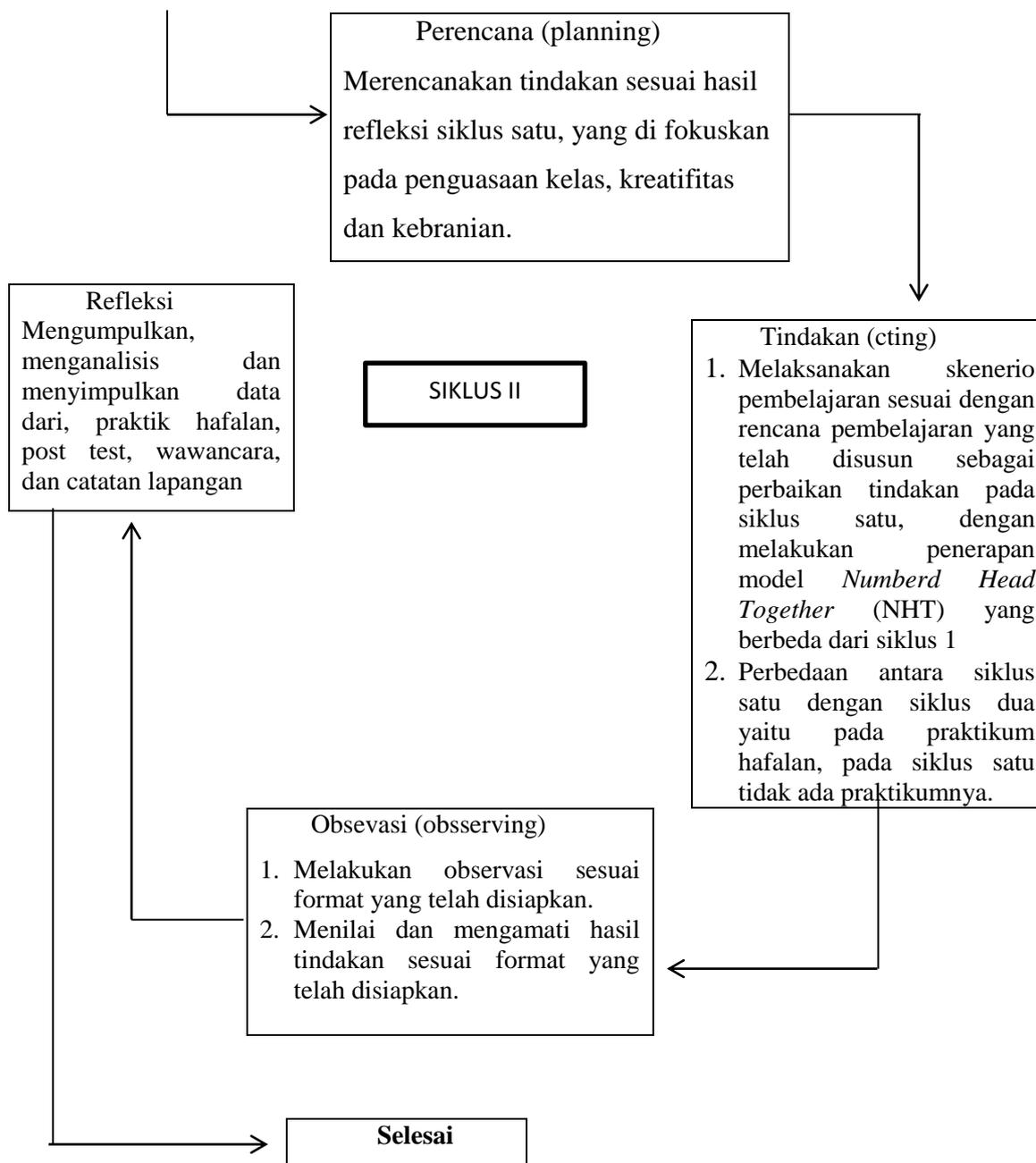


Gambar 3.1 Siklus PTK model kem, is dan taggart

Bersambung...

¹⁰⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah....*, hal.147

Lanjutan Gambar 3.1 Siklus PTK



Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai tersebut:

1. Perencanaan tindakan

Pada tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus, setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Puasa Ramadhan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu: RPP, Buku Paket, Lembar Kerja Peserta Didik, daftar nilai, soal pra tindakan dan soal tes akhir setiap siklus.
- c. Menyiapkan lembar obserfasi guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik yang akan digunakan pada saat pelaksanaa tindakan kelas;
- d. Menemui guru kelas untuk mengkordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.